

CARA NABI DALAM MENDIDIK ANAK

Wardah Solin^{1*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: wardahsolin10@gmail.com

Abstrak: Pembahasan ini bertujuan untuk menghadirkan kembali ilmu tentang bagaimana cara nabi dalam mendidik anak. yang di mana dalam islam Rasulullah adalah sebaik baik pengajar dalam setiap segi kehidupan, baik itu dalam ibadah, akhlak, sosial, dan juga dalam bidang pendidikan anak. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis teks yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist nabi dan juga dari buku yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sudah saya cantumkan di atas. Dari hasil kajian yang ditemukan, bahwa rasulullah mengajarkan bagaimana sikap orang tua dalam pembentukan jiwa anak, dan bagaimana cara dan metode yang terbaik yang sudah dilakukan oleh nabi dalam proses pendidikan anak. Kita sebagai orang tua yang ingin menciptakan generasi terbaik sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, perlu mengetahui apa-apa saja yang harus dipersiapkan dalam mendidik anak, dan apa saja metode yang dapat di realisasikan dalam perkembangan usia anak.

Kata Kunci: Cara Nabi, Mendidik Anak

Kata Pengantar

Pendidikan anak pada masa ini, sudah sangat jauh dari pendidikan di masa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Dimana perlu kita ketahui bahwa, Rasulullah adalah sebaik-baik pendidik. Sebab banyaknya keteladanan yang dapat kita ambil dari kisah yang sudah diajarkan oleh nabi. Terutama bagi kita generasi yang akan menjadi calon orangtua yang mempunyai cita-cita dptata menciptakan geerasi emas, yang memiliki anak ta'at dan berbakti kepada kedua orangtua. Dalam hal pendidikan anak ini tidak semua metode pendidikan berhasil, kecuai dengan strategi yang matang dan penuh persiapan. sebagaimana strategi yang sudah dilakukan oleh Rasulullah. Sebagaimana firman Allah yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Muhammad suri tauladan yang baik bagimu” (Q.S. Al-Ahzab:21)

Sebagaimana yang sudah dinasihatkan oleh Rasulullah kepada para orangtua, Ibnu Abbas ra. berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Ajarlah, permudahah, dan janganlah persulit! Gembirakanlah dan jangan takut takuti! Jika salah seorang kalian marah hendaklah kalian berdiam diri!” (H.R Ahmad dan Bukhari)

Tinjauan Pustaka

Ada tiga poin yang akan dibahas dalam pembahasan kali ini adalah berkaitan dengan: Pertama, Panduan Dasar Untuk Orang Tua dan Pendidik. Yang berisi panduan bagi orang tua apa saja yang menjadi pendorong dalam pendidikan anak. Yang dimulai dari:

Keteladanan

Dimana keteladanan yang baik dari orang tua akan berdampak baik bagi jiwa seorang anak. Dan keteladanan yang dicerminkan orang tua yang paling banyak di ikuti oleh seorang anak. Begitu juga jika cerminan orang tua yang buruk akan berdampak pada diri dan sifat seorang anak. Hingga tidak heran, orang tua lah yang menjadikan seorang anak itu Yahudi, Nasrani, maupun Majusi.

Karena hal inilah Rasulullah memerintahkan orang tua bersikap jujur dan menjadi teladan yang baik terhadap anak-anak. Rasulullah bersabda:

“Barang siapa berkata kepada anaknya, “Kemarilah! (nanti kuberi)’ kemudian dia tidak diberi maka dia adalah pembohong” (H.R.Ahmad dari Abu Hurairah)

Disini orang tua dituntut agar selalu melaksanakan segala perintah Allah, dan Sunnah Rasulullah, baik itu perilaku maupun perbuatan. Kemampuan seorang anak untuk meniru orangtuanya secara sadar, maupun tidak, sangat besar. Namun kita sering memandangnya hanya sebagai makhluk kecil.

Memilih Waktu Yang Tepat Untuk Menasihati

Pemberian nasihat diwaktu yang tepat sangat besar pengaruhnya.hingga hasil dapat dicapai dengan maksimal. Begitulah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah, yang selalu memperhatikan waktu dan tempat untuk menasihati anak-anak. Ada tiga pilihan waktu yang diajukan oleh rasulullah dalam memberi nasihat kepada anak, yaitu: Saat berjalan di atas kendaraan, Sebagaimana dituturkan oleh Ibnu Abbas, saat bersama dalam boncengan Nabi, Beliau menoleh kebelakang dan beliau bersabda,”Wahai anak muda!”

“Ya, saya ya Rasulullah.”Jawabnya.”Jagalah Allah, Kamu pasti dijaganya...” Sabda Rasulullah.

Begitu juga terkadang Rasulullah menasihati di waktu makan, dan juga waktu anak sedang sakit.

Bersikap Adil Dan Tidak Pilih Kasih

Ketidakaadilan orang tua dalam mendidik anak akan menghasilkan kecemburuan dan kedengkian dalm jiwa anak, karena merasa dirinya disisihkan. Sebagaimana nasibaht nabi yang artinya:

“Bersikaplah adil di antara anak anak kalian dalam pemberian sebagaimana kalian suka berlaku adil dia antara kalian dalam kebaikan dan kelembutan.” (H.R. Ibnu Abid Dunya)

Muncullah pertanyaan, Bilakah orag tua boleh mengutamakan salah satu dari anak-anaknya?

Ada saat dimana orang tua boleh mengistimewakan salah seorang anak, tetapi tetap dalam koridor yang sesuai, seperti kebutuhan mendesak, usia, cacat dan masalah yang semisal, seperti meleraikan pertengkaran antara dua anak yang berselisih.

Memenuhi Hak-Hak Anak

Anak yang dipenuhi dan dikabulkan hak-haknya. Akan memiliki sikap positif terhadap kehidupan. Dan akan belajar bahwa dalam hidup ini harus bersikap saling memberi dan juga menerima, bahkan anak mampu mengaktualisasikan jati dirinya. Jika tidak, potensinya akan terberangus dan terpadamkan.

Mari kita lihat bagaimana Rasulullah memenuhi hak anak meskipun harus mendahului orang tua. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Sahal bin Saad bahwa Rasulullah telah diberi minum. Disamping kanan beliau ada seorang anak kecil, yakni Al-Fadhl bin Abbas dan disamping kiri beliau ada orang dewasa. Setelah minum- sabagaimana biasanya lazimnya, jika bergiliran harus dilakukan dari sebelah kanan dahulu- Rasulullah bertanya pada anak kecil yang berada disamping kanan beliau, “Apakah kau izinkan aku memberi minum mereka terlebih dahulu?”

“Tidak wahai Rasulullah.” Kata anak kecil itu, “Aaku tidak akan mengutamakan siapa pun setelah aku mendapat bagianku darimu.” Rasulullah pun menyerahkan air minum itu kepadanya.

Bagian dari memenuhi hak-hak anak adalah dengan menghargai nasihat dan kebenaran, walaupun dari anak kecil. Bahkan seorang anak dapat menjadi pemimpin bila ia unggul dari segi ilmu pengetahuan terhadap Al-Qur’an dibandingkan orang dewasa. Sebagaimana dari Abu Salamah berkata bahwa Rasulullah bersabda *”jika ada tga orang bepergian maka hendaklah orang yang paling pandai dalam masalah Qur’an ’ang menjadi imam, walaupun dia yang paling muda. Jika dia jadi imam maka dia pun jadi pemimpin.”* Demikianlah kriteria pemimpin yang diangkat Rasulullah kata Abu Salamah

Mendoakan Anak

Do’a merupakan rukun utama yang harus diamalkan oleh orang tua terhadap anaknya, terutama di waktu yang mustajab untuk berdo’a, yang menghangatkan rasa kasih sayang antara orang tua dan anak. Sebaliknya, bahaya jika orang tua berdo’a keburukan terhadap anaknya, sebagaimana yang dinasihatkan oleh Rasulullah *“Janganlah kamu berdo’a buruk ke atas dirimu, Janganlah kamu berdo’a buruk ke atas anak-anakmu, janganlah kamu berdo’a buruk ke atas pelayanmu, dan janganlah kamu erdo’a buruk ke atas harta-hartamu! Jangansampai kamu (bedo’a begitu) bertepatan dengan waktu (dimana) Allah (akan mengabulkan do’a), lalu turun di dalamnya pemberian (yang kamu minta) sehingga do’amu itu benar benar terkabul.”* (H.R. Abu Dawud).

Orang tua tidak boleh lelah dalam mendoakan kebaikan bagi anak-anaknya, sebagaimana yang dilakukan oleh nabi Ayub, yang memohonkan ampunan dari Allah untuk anaknya. Para musafir berkata belian memohonkan ampun pada waktu sahur.

Membelikan mainan

Rasulullah mengakui betapa pentingnya permainan untuk anak, sebagaimana beliau mendiamkan Aisyah bermain boneka-bonekaan. Karena permainan yang diberikan sesuai kadar usia mereka dapat meningkatkan kadar kecerdasan yang sehat dan tumbuh cerdas perlahan lahir dan batin.

Membantu Anak Berbakti dan Taat

Rasulullah bersabda "*Bantulah anak-anakmu agar berbakti! Barang siapa yang mau melakukannya, ia dapat mengelurka sikap kedurkahaan dari diri anaknya.*" (H.R. Thabrani).

Tidak Banyak Mencela dan Mencaci

Rasulullah dalam kesehariannya tidak suka mencela dan mencaci kelakuan anak-anak. Cara yang dilakukan Rasulullah ternyata dapat menumbuhkan kepakaan dan rasa malu pada anak. Syamsuddin Al-Imbaabi menulis dalam bukunya, *Riyaadhotus Sibyaan wa Ta'liimuhum wa Ta'diibuhum*, sebuah pemikiran yang bermakna "Orang tua jangan selalu mencela anak setiap waktu, sebab akhirnya akan membuat anak meremehkan ceaan dan menggambarkan perilaku tercela.

Kedua, Cara Efektif Mengembangkan Pemikiran Anak:

Menceritakan Kisah-Kisah

Menceritakan kisah dapat membangun keadarn akal dan intelektual anak. Salah satunya yaitu dengan menceritaakn kisah-kisah Nabi dan Rasul yang sudah terjadi dimasa yang lampau, agar menjadi peringatan bagi yang medengarkannya sampai hari kiamat. Yang mana kisah yang di ceritakan bersifat realitas dn jauh dari dongeng dan kufarat. Hingga memberi dorongan dan semangat berjuang kepada anak. Sebagaian dikatakan oleh imam Abu Hanifah "Kisah-kisah tentang ulama dan kebaikan-kebaikan mereka lebih saya sukai daripada fiqih. Karena itu merupakan adab kaumnya.

Contoh kisah yang dapat dijadikan bahan cerita yang baik untuk anak adalah, Kisah Nabi Ibrahim, Kisah Al-Kifli, Kisah Orang Belang, Orang Boak, dan Orang Buta, dan Kisah Orang Berhutang Seribu Dinar.

Bicara Langsung

Berbicara pada anak harus *to the point* (langsung pada topik), yang mudah dipahami, sesuai dengan fakta dan teratur, yang membuat mereka lebih siap diajak berkomunikasi. Rasulullah mengajarkan kita agar berbicara kepada anak secara langsung, lugas, dan dengan mengguakan bahasa yang jelas/ tidak berulang-ulang. Kalimat yan digunakan Rasulullah saat berbicara dengan anak-anak membentuk basis pemikiran yang kuat untuk anak, atau kehidupan masa remajanya. Dan sangat aik jika dalam pembicaraan kia menggunakan kata sapaan yang hangat seperti "wahai anakku", dan kata lain yang hangat didengan oleh anak.

Bicara Sesuai Dengan Kemampuan Akal Anak

Seperti makluk lainnya, seorang anak juga puya keterbatasan, yang mana akal dan pikirannya masih dalam tahap perkembangan. Kemampuan orang tua dan pendidik dalam mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan seorang anak sangat penting, hingga mengetahui sejauh mana tingkat perkebangan anak. Ketika soerang anak di ajak berbicara diluar penalarannya, kemungkinan besar anak akan merespon dengan lari atau menolak. Karena

anak juga punya bahasa sendiri yang sebagai orang tua, kita lah yang beruaha memahami bahasa mereka.

Dialog Dengan Tenang

Dialog yang dilakukan oleh orang yang tepat kepada seorang anak dapat membantu dalam penalarannya. Dialog yang baik dapat mendorong anak menggapai puncak tarbiyah dan pembinaan, di samping itu akan timbul secara mandiri keberanian berpikir dan merasa punya tempat di tengah orang dewasa.

Metode Praktis dan Empiris

Mendidik ketajaman indera anak dapat membuahkan pengetahuan dan pengalaman. Terutama jika anak diajarkan dengan keteladanan yang baik dan benar.

Kebutuhan Anak Terhadap Figur Riil

Mendidik anak agar cinta dan dekat dengan Rasulullah akan menjadikannya manusia yang berbudi luhur. Karena, pikirannya akan terbuka dengan sejarah manusia yang mulia, imamnya para Rasul, pemimpin manusia, dan kekasih Allah. Akalnya akan tercermin dengan cahaya iman. Yang membuat anak merasa bangga mengikuti kepribadian Rasulullah. Penanaman rasa cinta pada Rasulullah ini sangat penting. Terutama karena saat ini para remaja sedang di banjiri dengan film fiksi yang palsu.

Ketiga, Cara Efektif Membangun Jiwa Anak. Dalam pembahasan kali ini kita buka dengan kata dari Syaikh Muhammad Al-Khidhr Husain, rahimahullah yang berbunyi “Jiwa tumbuh dengan kelembutan tarbiyah, sebagaimana badan tumbuh dengan makanan bergizi. Pertumbuhan badan ada batasnya, namun pertumbuhan jiwa berjalan terus, sepanjang hayat masih dikandung badan”

Menemani Anak

Persahabatan punya pengaruh besar dalam jiwa anak. Seorang anak akan tercermin dari temannya yang satu sama lain saling belajar dan mengajar. Rasulullah berteman dengan anak-anak hamper setiap kesempatan. Jika orang tua tidak mendapatkan teman yang baik dan shalih untuk anak anda, datanglah pada ustad-ustad yang shalih, agar ditunjukkan teman-teman yang sesuai dengan anak anda. Karena saat ini banyak jebakan yang dipasang, berupa organisasi, klub-klub, dan persatuan-persatuan yang merusak dan menyesatkan anak anda.

Menggembirakan Hati Anak

Kegembiraan punya kesan mengagumkan bagi seorang anak. Sebagai makhluk yang punya jiwa yang suci, anak-anak menyukai kegembiraan. Oleh karena itu, Rasulullah selalu membuat anak-anak agar merasa gembira. Beliau melakukan berbagai pendekatan. Mulai dari, Menyambut anak dengan baik, Mencium dan mencandai anak, Mengusap kepala mereka, Menggendong dan memangku mereka, Menghidangkan makanan yang baik, Makan bersama mereka.

Membangun Kompetisi Sehat dan Memberi Imbalan Kepala Pemenangnya

Pada manusia suka berlomba-lomba. Hingga Rasulullah dalam membangkitkan potensi besar yang masih dalam jiwa anak. Tidak kalah pentingnya dari metode ini anak-anak akan terbiasa dengan ruh kebersamaan yang mementingkan diri sendiri. Dari situ anak juga belajar untuk mengenal kehidupan kadang menang kadang kalah, kadang tahu jawaban kadang tidak tahu.

Memotivasi Anak

Ini adalah unsur yang penting dalam tarbiyah namun tidak bisa disepelekan. Namun tidak bisa juga berlebihan. memainkan peran penting dalam jiwa anak dan mengungkapkan jati dirinya yang terpendam.

Memberi Pujian

Pujian punya pengaruh penting bagi diri anak sehingga dapat dengan segera memperbaiki kesalahannya. Bahkan anak-anak menunggu dan mendambakan pujian-pujian itu. Dan jika di beri kan tepat waktu dan tempat yang enar akan berdampak besar bagi jiwa anak.

Bercanda dan Bersenda Gurau dengan Anak

Raulullah menyerukan kepada orang tua *“Barang siapa punya anak kecil hendaklah diajak bersenda gurau”* (H.R. Ibnu Katsir)

Sebagaimana Rasulullah mencandai Hasan bin Ali dengan mengeluarkan lidah. Melihat itu Hasan berusaha meraihnya. Menurut Al-Hafidh Ibnu Hajar, bercanda dengan anak itu bertujuan untuk menghibur. Salah satunya dengan memberinya ciuman kasih sayang.

Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak

Hal ini dapat dibiasakan dengan mengajarkan anak untuk menjaga rahasia, dan berpuasa.

Membangun Kepercayaan Sosial

Dengan menunaikan tugas rumah, menjalankan perintah orang tua, berteman dengan teman sebaya dapat menumbuhkan kepercayaan sosialnya.

Membangun Kepercayaan Ilmiah

Diawali dengan mengajarkan Al-Qur'an Hadist, dan Sirah Nabi.

Membangun Kepercayaan Ekonomi dan Perdagangan

Mengajarkan anak praktik jual beli, mengajaknya kepasar dan membiarkannya memberi barang yang diinginkan.

Panggilan yang Baik

Rasulullah memanggil anak dengan berbagai panggilan yang bertujuan menarik perhatian dan membuat anak siap mendengar apa yang hendak dipesankan. Diberbagai kesempatan Rasulullah memanggil anak dengan panggilan yang berbeda, mulai dari memanggil namanya, ghulam, anakku, anak saudaraku, dan panggilan semisal.

Memenuhi Kebutuhan Sang Anak

Ada masa orang tua harus memenuhi kebutuhan sang anak. Yang membantu menumbuhkan emosinya, dan menambat jiwanya dengan hati orangtua. Rasulullah menggunakan pendekatan psikologi dan mengakuinya sebagai cara efektif untuk menyelesaikan permasalahan anak.

Sebagaimana dalam sabdanya Rasulullah *“Sesungguhnya barang siapa berusaha menyenangkan hati anak keturunannya sehingga menjadi senang, Allah akan membuatnya merasa senang di akhirat ia benar-benar akan merasa senang”* (H.R. Ibnu Asakir)

Bimbingan Terus Menerus

Anak yang pada hakikatnya sering salah dan lupa, dibangking dengan manusia lainnya, masa anak-anaklah yang paling panjang. Ini semua kehendak Allah agar cukup sebagai persiapan diri menerima *taklif* (kewajiban memikul syariat). Ketika kita memahami ini, kita akan sadar bahwa mendidik dan mengarahkan anak perlu waktu, kesabaran, dan kesinambungan. Sebagaimana nasihat Rasulullah *“perintahlah anakmu untuk shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah*

mereka (jika enggan shalat) ketika berumur sepuluh tahun.” (H.R. Abu Dawud). Pada usia ini harus memang sabar dan jangan bosan menulang anjuran shalat slama tiga tahun. Sehingga jika di ingatkan selama tiga tahun terhitung $5 \times 365 \times 3 = 5475$. Ebanyak itu lah orang tua harus mengingatkan anak shalat.

Bertahap Dalam Pengajaran

Panduan yang sangat berkean untuk jiwa seorang anak adalah pendidikan bertahap. Karen asetiap peroalan punya waktu dan tempat tersendiri. Salat adalah tiang agama melewati tiga fase

1. Usia dini
Ketika anak baru bisa melihat dan menyaksikan orang tuanya salat
2. Usia perintah
Anak harus sudah mulai diperintah oleh orang tuanya untuk salat.
3. Usia boleh dipukul
Yaitu seelah anak berusia sepuluh tahun hingga baligh, Jika anak enggan shalat, orang tua boleh memukulnya dengan pukulan yang wajar.

Yang tidak diragukan lagi, bahwa cara ini jika dilakukan dan ditempuh dengan baik dan sabar jug continue oleh orang tua, anak-anak mereka akan tumbuh dan dewasa sebagai manusia yang berkepribadian dan ber akhlak mulia.

Imbalan dan Ancaman

Rasulullah juga menggunakan metode imbalan imbalan dan ancaman dalam mendidik anak. Sebagaimana Rasulullah menyebutkan pahala berbakti kepada orang tau yang cukup besar dan ancaman durhaka yang cukup menakutkan, dan metode Al-Qur'an yang unik. Setiap kali meyebutkan surge pasti dibarngi azab neraka. Hingga wajar seorang aak mendapat imbaaln jika melakukan kebaikan dan mendapat peringatan jika melakukan kesalahan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimanasaya berusaha mengumpulkn data yang mendalam dari pokok pembahasan. Dimana sebagai tokoh utama yang menjadi panutan di dalam nya adalah Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dengan mengambil beberapa sampel yang bersumber dari Hadist yang shahih, dan buku referensi yang berkaitan.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari peneltian tentang cara nabi dalam mendidik anak ini adalah, agar munculnya kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu dalam menddik anak, yang akan menjadi generasi penerus dimasa yang akan datang. Dan juga yang akan menjadi pemimpin dimasanya. Dalam penelitian ini di berikan contoh bagaimana cara menyiapkan mental anak sesuai porsi dan akal nya, higga pertumbuhan emosiaonalnya berkembang dengan maksimal. Sesuai dengan tingkat emosi anak. Sehingga menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah dan religius.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah, Untuk mendidik anak itu perlu adanya ilmu yang matang juga metode yang terbaik. Yang dapat kita realisasikan dengan mempelajari metode-metode terbaik pastinya dari orang terbaik, panutan terbaik yaitu, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dengan mengikuti jejak dan cara yang telah di contohkan oleh nabi, secara tidak langsung, kita menjadi orang tua yang mempersiapkan generasi terbaik pula.

Referensi

Muhammad Qutb, *Manhaj At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. 2/117

Diriwayatkan Tirmidzi dan disebutkan juga dalam *Mustadrak* Imam Hakim dengan sedikit penjelasan tentang hewan yang ditunggangi

Lihat *Jami'ul Ushul* 5/83 ed. Al-Arna'uuth. Imam Nawawi juga menyebutkannya dalam kitabnya "Riyaadhush shalihin" bab: *At-Tanaffus fii umur Al-Akhirah*.

At-Tarbiyah Al-Islamiyah, hal.130.

Minhajut Tarbiyah Al-Islamiyah, Muhammad Qutb.

Silsilah Hadist Shahih, no. 70.

Suwaid, Muhammad Ibnu Hafidh. 2004. *Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Lith Thifli*. Jakarta: Al-I'tishom

Hamim, Thohari. 2004. *Contoh-Contoh Aplikatif dari kehidupan salafush shalih dan ulama Amilin*. Jakarta: Al-I'tishom

Al-Buthi, Dr. Sa'id Ramadhan. *Tajribat At-Tarbyah Al-Islamiyah*.

Ali, Ibrahim. *Shahih Sirah An-Nabawiyah*